

PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, SIKAP PADA TEKNOLOGI, DAN KEPERCAYAAN NASABAH TERHADAP PENGGUNAAN LAYANAN MOBILE BANKING (STUDI KASUS BANK BUMN INDONESIA)

Muhammad Edy Supriyadi

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

edysupriyadi@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, sikap pada teknologi dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking pada bank BUMN.. Metode yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah simple random sampling. Variable yang digunakan dalam penelitian yaitu, variable independent yang dipakai adalah persepsi manfaat, sikap pada teknologi, dan kepercayaan, variable dependent berupa penggunaan mobile banking. Variabel penelitian dianalisis menggunakan model statistik analisis regresi linear berganda, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari ketiga variabel bebas yaitu persepsi manfaat, sikap pada teknologi dan kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan mobile banking yang dapat dilihat dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,751 atau 75,1% dan sisanya sebesar 24,9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh persepsi manfaat, sikap pada teknologi, dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking pada bank BUMN Indonesia.

Kata Kunci : Metode Koefisien Determinasi, Mobile Banking

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of perceived benefits, attitudes on technology and trust in the use of mobile banking in state-owned banks. The method used in sampling is simple random sampling. Variables used in the study are, the independent variables used are perceptions of benefits, attitudes to technology, and trust, dependent variables in the form of the use of mobile banking. The research variables were analyzed using a statistical model of multiple linear regression analysis, in accordance with the purpose of the study that is to analyze the effect of independent variables on the dependent variable. The results of this study indicate that the influence of the three independent variables namely perception of benefits, attitudes to technology and trust affect the use of mobile banking which can be seen from the calculation of the Determination Coefficient (R^2) that is equal to 0.751 or 75.1% and the remaining 24.9% influenced by other factors not included in the regression model. This shows that there is a large influence on perceptions of benefits, attitudes to technology, and trust in the use of mobile banking at Indonesian state-owned banks.

Keywords: Determination Coefficient Method, Mobile Banking

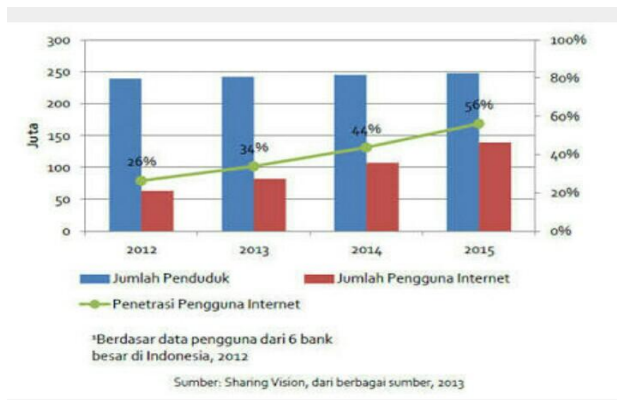
PENDAHULUAN

Peranan penting dari dunia perbankan dalam meningkatkan taraf perekonomian bangsa tidak dapat dipungkiri lagi, bahkan dunia perbankan pada suatu negara dapat dijadikan sebagai indikator dari perekonomian suatu negara. Fungsi perbankan yang strategis tersebut didukung perkembangan pembangunan di Indonesia secara makro serta kebijaksanaan pemerintah dalam hal deregulasi dunia perbankan, mempercepat pertumbuhan industri perbankan Indonesia (*UU No. 10 Tahun 1998*). Situasi tersebut menyebabkan persaingan antar bank cenderung semakin meningkat. Kemajuan suatu Bank untuk menghadapi situasi tersebut memerlukan strategi yang tepat, terutama mengantisipasi perkembangan ekonomi dan moneter nasional, mengantisipasi potensi pasar suatu produk perbankan, efisiensi dan efektifitas operasional Bank.

Saat ini pelayanan perbankan terus mengalami peningkatan kualitas dari layanan konvensional menjadi layanan yang berbasis teknologi sehingga dengan kemajuan teknologi efektifitas waktu dapat dipercepat dalam sistem transaksi antar nasabah dengan bank maupun nasabah dengan nasabah lainnya. Seorang nasabah tidak perlu pergi ke bank yang mungkin jaraknya jauh dari rumah untuk melakukan transaksi, karena hampir seluruh bank sudah menggunakan teknologi perbankan saat ini seperti ATM, Internet Banking, Mobile Banking dan lain sebagainya yang memungkinkan nasabahnya dapat mengakses atau bertransaksi dimanapun secara *on-line*.

Satu bentuk layanan yang dikembangkan oleh bank saat ini adalah layanan *mobile banking*. *Mobile banking* adalah layanan transaksi

perbankan yang dapat dilakukan oleh nasabah baik dari rumah, tempat usaha atau di lokasi-lokasi lain yang bukan di lokasi bank yang riil (kantor cabang) dengan menggunakan media telepon seluler. Menurut Sunarto (2006) Kemampuan yang mampu bergerak (*mobile*) tanpa batas ruang dan waktu, juga memungkinkan manusia untuk berjalan dengan aktifitas yang sedang dijalankan. Dalam keunggulan mobile banking tersebut, dikeluarkan aturan oleh Bank Indonesia mengenai pengelolaan dan manajemen resiko pada pelayanan jasa bank melalui sistem internet. Hal ini merupakan salah satu jasa *online banking* yang menyesuaikan perkembangan teknologi dengan gaya hidup nasabah masa kini yang lebih mengutamakan kemudahan, cepat dan aman. Dapat dilihat dalam gambar dibawah ini jumlah pengguna internet mengalami kenaikan sejak tahun 2012 berdasarkan data pengguna dari 6 Bank besar di Indonesia.



Gambar 1 Data Pengguna Internet

Persepsi manfaat merupakan suatu keadaan yang dapat dirasakan individu dalam meningkatkan kinerjanya pada saat menggunakan teknologi tertentu yang ia percayai. Menurut Wibowo (2008) mengatakan bahwa persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu ukuran yang mana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang

menggunakannya. Menurut Jogiyanto (2007) persepsi manfaat sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaanya.

Telekomunikasi sebagai kekuatan penggerak yang secara serentak menciptakan ekonomi global yang besar sekali dan menjadikan bagian-bagiannya lebih kecil dan lebih kuat. Seperti yang diprediksi oleh John Naisbitt, bahwa perkembangan teknologi informasi di dalam jaringan ekonomi global abad ke-21, akan mendorong perubahan sama pastinya seperti manufaktur mendorong perubahan di dalam era industri (Naisbitt, 1994, p.54).

Kotler (1997) menyatakan kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dianut oleh seseorang tentang sesuatu. Pihak nasabah meragukan aspek kepercayaan pada kebijakan keamanan dan kerahasiaan bank. Kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan pada keinginan nasabah untuk terlibat dalam transaksi finansial secara *online* dan pemberian informasi yang bersifat rahasia (seperti kerahasiaan user id dan password, akun pribadi, dll).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi dalam posisi yang sama memiliki peluang untuk dipilih menjadi sampel. Apabila populasi berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui maka digunakan rumus sebagai berikut (Widiyanto, 2008) :

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$= 96,04$$

Agar penelitian ini menjadi lebih fit, dibulatkan menjadi 100 responden

Dimana :

n : Jumlah sampel

Z: tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel 95%

Pada penentuan ini Z pada $\alpha = 0,5$ adalah 1,96

Moe : Margin Of Error, yaitu tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi, ditentukan sebesar 10% Berdasarkan perhitungan yang diperoleh diatas, maka jumlah sampel yang diteliti adalah sebesar 96,04 responden. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka ditetapkan jumlah sebanyak 100 responden yang digunakan sebagai sampel. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa, karyawan, dan pengusaha yang pernah atau sudah beberapa kali menggunakan layanan *mobile banking* pada bank BUMN.

Dalam penelitian ini digunakan skala *likert*. Jawaban yang diberikan oleh konsumen nasabah bank BUMN pengguna layanan *mobile banking* kemudian diberi skor dengan teknik *agree-disagree scale* dengan mengembangkan pernyataan yang menghasilkan jawaban setuju-tidak setuju dalam berbagai rentang nilai. Urutan skala terdiri dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju) untuk semua variabel. Kriteria jawaban yang digunakan yakni :

Skala Pengukuran Persepsi Responden (Skala Likert 1 s.d 5)

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5
Sangat Setuju					: 5
Setuju					: 4
Netral					: 3
Tidak Setuju					: 2
Sangat Tidak Setuju					: 1

Gambar 2 Skala Likert 1 s.d 5

Data yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh sebab itu instrument penelitian sebelum digunakan akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Menurut Ghazali (2006) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan r tabel dengan ketentuan *degree of freedom* ($df = n-3$), dimana n adalah jumlah sampel dengan $\alpha = 5\%$, Kriteria untuk penilaian uji validitas sebagai berikut :

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid

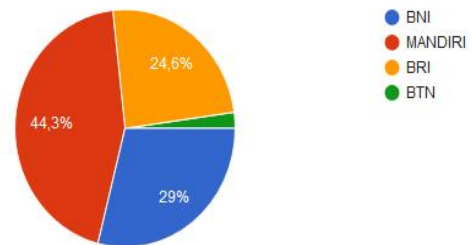
$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas (Ghozali, 2006). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang

mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai R^2 sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Gambar 3 dibawah ini dapat dilihat jumlah 150 responden yang menggunakan layanan mobile banking adalah dari nasabah bank Mandiri yaitu sebesar 44.3%, dan bank BNI sebesar 29%. Sedangkan bank BRI memiliki nasabah pada responden ini sebesar 24,6%, serta bank BTN sebesar 2,2%.



Gambar 3. Presentasi Jumlah Responden Berdasarkan Bank

Uji Realibilitas dan Validitas

1. Persepsi Manfaat (X1)

Dari hasil output pada Tabel 1 didapat nilai Alpha sebesar 0.934, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r table, r table di cari pada signifikansi 0,05, maka di dapat r table sebesar 0.16. oleh karena nilai $r = 0.934 > r$ table, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel.

Tabel 1 Reabilitas dan Validasi Persepsi Manfaat(X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
manfaat1	15.7200	12.324	.875	.909
manfaat2	15.7333	12.331	.895	.905
manfaat3	15.9467	12.641	.818	.920
manfaat4	16.1467	13.160	.807	.922
manfaat5	16.0533	13.151	.730	.936

2. Sikap pada Teknologi (X2)

Dari hasil pada Tabel 2 di dapat nilai Alpha sebesar 0.940, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r table, r table di cari pada signifikansi

0,05, maka di dapat r table sebesar 0.16. oleh karena nilai $r = 0.940 > r$ table, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel.

Tabel 2 Reabilitas dan Validasi Sikap pada Teknologi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
sikapterhadapdteknologi1	15.5733	12.394	.820	.930
sikapterhadapdteknologi2	15.4200	11.896	.879	.919

sikapterhadapdteknologi3	15.4800	11.661	.852	.924
sikapterhadapdteknologi4	15.5867	11.882	.804	.933
sikapterhadapdteknologi5	15.3000	11.755	.843	.925

3. Kepercayaan (X3)

Dari hasil output Tabel 3 di dapat nilai Alpha sebesar 0.870, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r table, r table di cari pada signifikasi

0,05, maka di dapat r table sebesar 0.16. oleh karena nilai $r = 0.870 > r$ table, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel.

Tabel 3 Reabilitas dan Validasi Kepercayaan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kepercayaan1	14.2800	9.210	.747	.830
kepercayaan2	14.2400	9.217	.662	.850
kepercayaan3	14.2267	9.009	.773	.823
kepercayaan4	14.4267	9.857	.615	.861
kepercayaan5	14.2133	9.001	.682	.846

4. Penggunaan Mobile Banking (Y)

Dari hasil output pada Tabel 4 di dapat nilai Alpha sebesar 0.920, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r table, r table di cari pada signifikasi

0,05, maka di dapat r table sebesar 0.16. oleh karena nilai $r = 0.920 > r$ table, maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut reliabel.

Tabel 4. Reabilitas dan Validasi Penggunaan Mobile Banking (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pengMB1	15.2133	10.880	.738	.912
pengMB2	15.1933	10.076	.800	.901
pengMB3	15.1400	10.752	.777	.905
pengMB4	15.1667	10.408	.841	.893
pengMB5	14.8867	10.316	.813	.898

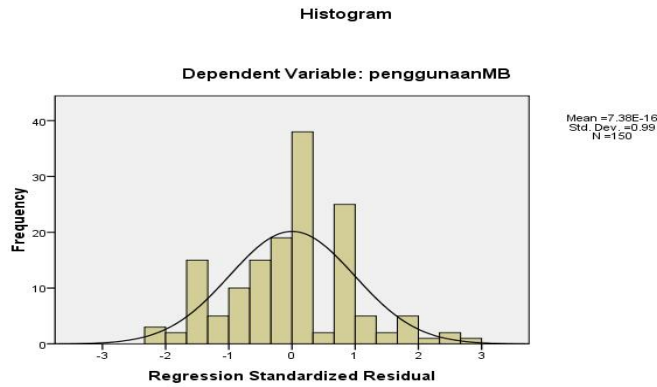
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan (Ghozali,2006). Uji penyimpangan asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data

berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

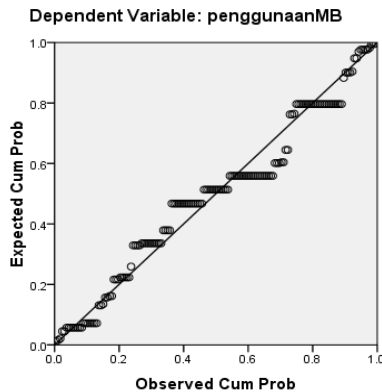


Gambar 4. Uji Normalitas Grafik Histogram

Dari Gambar 4 terlihat bahwa pola distribusi data dalam penelitian ini sering dapat disimpulkan data berdistribusi normal, jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat

menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5. Uji Normalitas pada Grafik Normal Plot

Grafik probabilitas pada Gambar 5 di atas menunjukkan data terdistribusi secara normal karena distribusi data residualnya terlihat mengikuti garis normalnya. Kemudian pada grafik normal plot terlihat titik-titik sebarang lebih mendekati garis normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara

variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami Multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi Multikolinieritas. Untuk mendapatkan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen dengan langkah hampir sama dengan

mendapatkan nilai Durbin Watson. Hasil Uji Multikoleniaritas dapat dilihat

pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.129	.162		.796	.427		
<u>manfaatMB</u>	.190	.070	.204	2.707	.008	.296	3.383
<u>sikapterhadap MB</u>	.480	.069	.505	6.963	.000	.318	3.148
<u>kepercayaan MB</u>	.282	.057	.262	4.933	.000	.592	1.688

a. Dependent Variable:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	.129	.162		.796	.427		
manfaatMB	.190	.070	.204	2.707	.008	.296	3.383
sikapterhadap MB	.480	.069	.505	6.963	.000	.318	3.148
kepercayaan MB	.282	.057	.262	4.933	.000	.592	1.688

a. Dependent Variable:

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikoleniaritas adalah jika mempunyai nilai tolerance dibawah 1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari Tabel 5 tersebut diperoleh bahwa semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikoleniaritas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

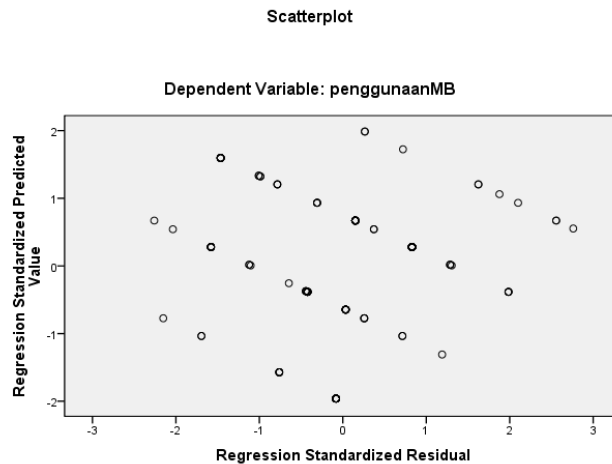
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini

terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji

heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada Gambar 10 berikut ini:



Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan Gambar 4.11 menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini ada yang signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05. hal ini dapat

disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi guna menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = a + 0.190 \text{ manfaatMB} + 0,480 \text{ sikap terhadapMB} + 0.282 \text{ kepercayaanMB}$$

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh nilai konstanta yang digunakan dalam persamaan uji regresi berganda adalah 0.129 artinya jika

persepsi manfaat, sikap pada teknologi, dan kepercayaan, nilainya adalah 0 maka nilai variabel penggunaan mobile banking (Y) adalah sebesar 0.129.

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.129	.162		.796	.427		
manfaatMB	.190	.070	.204	2.707	.008	.296	3.383
sikapterhadap MB	.480	.069	.505	6.963	.000	.318	3.148
kepercayaanMB	.282	.057	.262	4.933	.000	.592	1.688

a. Dependent Variable:
penggunaanMB

Koefisien regresi *Persepsi Manfaat*(X_1) sebesar 0.190, artinya jika persepsi manfaat mengalami kenaikan satu satuan, maka penggunaan mobile banking akan mengalami kenaikan sebesar 0.190. Dengan anggapan nilai persepsi manfaat adalah tetap.

Koefisien regresi *Sikap pada Teknologi*(X_2) sebesar 0.480, artinya jika sikap pada teknologi mengalami kenaikan satu satuan, maka penggunaan mobile banking akan mengalami kenaikan sebesar 0.480. Dengan anggapan nilai adalah tetap.

Koefisien regresi *Kepercayaan*(X_3) sebesar 0.282 artinya jika kepercayaan mengalami kenaikan,

maka penggunaan mobile banking akan mengalami kenaikan sebesar 0.282.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R² yang mendekati 1 (satu) berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.869 ^a	.756	.751	.41526	.756	150.768	3	146	.000

a. Predictors: (Constant), kepercayaanMB, sikapterhadapMB, manfaatMB

b. Dependent Variable: penggunaanMB

Dari hasil perhitungan pada Tabel 9 diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independent yaitu persepsi manfaat, sikap pada teknologi, dan kepercayaan terhadap variabel dependen penggunaan mobile banking yang dapat diterangkan oleh model persamaan adalah sebesar 0,751 atau 75,1% dan sisanya sebesar 24,9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungannya Uji F ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 7 Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77.997	3	25.999	150.768	.000 ^a
Residual	25.177	146	.172		
Total	103.173	149			

a. Predictors: (Constant), kepercayaanMB, sikapterhadapMB, manfaatMB

b. Dependent Variable: penggunaanMB

Berdasarkan tabel 7 di dapat dilakukan *Uji F*(anova) dengan cara :

1. Merumuskan hipotesis yang akan di uji :
 - a. H_0 : Tidak ada pengaruh antara persepsi manfaat, sikap pada teknologi, dan kepercayaan terhadap

- b. H_1 : Ada pengaruh antara persepsi manfaat, sikap pada teknologi, dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking pada bank BUMN Indonesia.
- c.

2. Menentukan tingkat signifikan (a) sebesar 5 % atau 0.05 :

- a. jika probabilitas > 0.05 maka Ho diterima
- b. jika probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak

Sehingga berdasarkan tabel diatas secara simultan nilai sig adalah

0.000. karena $0.000 < 0.05$ maka Ho ditolak.

0.000. karena $0.000 < 0.05$ maka Ho ditolak.

Dari hasil Uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 150,768 > F_{tabel} sebesar 2,66 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini dapat membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki

Tabel 8. Uji T

pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ho ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara persepsi manfaat, sikap pada teknologi, dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking pada bank BUMN di Indonesia. Pengaruh bernilai positif, artinya setiap kenaikan nilai yang terjadi pada variabel persepsi manfaat, sikap pada teknologi, dan kepercayaan mengakibatkan penambahan pada nilai variabel penggunaan mobile banking pada bank BUMN di Indonesia.

Uji T

Pembahasan ditekankan pada pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dengan demikian pengaruh masing-masing variabel akan dapat diperbandingkan. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi, yaitu apakah variabel independen (X) berpengaruh secara nyata atau tidak maka akan digunakan uji T.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.129	.162		.796	.427
	manfaatMB	.190	.070	.204	2.707	.008
	sikapterhadapMB	.480	.069	.505	6.963	.000
	kepercayaanMB	.282	.057	.262	4.933	.000

a. Dependent Variable: penggunaanMB

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.869 ^a	.756	.751	.41526	.756	150.768	3	146	.000	1.824

a. Predictors: (Constant), kepercayaanMB, sikapterhadapMB, manfaatMB

b. Dependent Variable: penggunaanMB

Berdasarkan Tabel 8 tersebut dapat diketahui hasil uji signifikan secara parsial koefisien regresi variabel persepsi manfaat, sikap pada teknologi, dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking pada bank BUMN di Indonesia, untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan per variabel sebagai berikut:

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya dimana jika probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima.

1. *Persepsi Manfaat*

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya dimana nilai $0.008 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak, maka *persepsi manfaat* secara statistik berpengaruh nyata (signifikan) terhadap penggunaan mobile banking.

2. *Sikap pada Teknologi*

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya dimana nilai $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak, maka *sikap pada teknologi* secara statistik berpengaruh nyata (signifikan) terhadap penggunaan mobile banking.

3. *Kepercayaan*

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya dimana nilai $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak, maka *kepercayaan* secara statistik berpengaruh nyata (signifikan) terhadap penggunaan mobile banking.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Mobile Banking. Sikap

pada teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Mobile Banking. Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Mobile Banking. Semua faktor yaitu persepsi manfaat, sikap pada teknologi dan kepercayaan berpengaruh terhadap tingkat penggunaan mobile banking pada bank BUMN di Indonesia.

Dari perhitungan koefisien dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen adalah 0,751. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75.1% penggunaan mobile banking dipengaruhi oleh ketiga variabel persepsi manfaat (X1), sikap pada teknologi (X2), dan kepercayaan (X3) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah, diharapkan untuk penelitian mendatang hendaknya menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian ini, agar diperoleh hasil yang lebih signifikan, berikan waktu lebih banyak untuk fokus terhadap variable yang digunakan, sehingga hasil yang di dapat sesuai. Untuk pihak Bank bisa dijadikan rekomendasi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kotler, Philip. 1997. Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu. Jakarta: Prentice Hall.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta : Andi.
- Naisbitt, John. 1994. Global Paradox. New York: Morrow & Company.
- Sunarto, 2006, Pengantar Manajemen, Bandung : CV Alfabeta.
- Wibowo. 2008. Manajemen Kinerja. Jakarta. Penerbit: Rajagrafindo Persada.